

INOVASI METODE PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI SIMPANG KOSGORO MUSI RAWAS

Suharni

Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email : harnis61@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to answer the following research questions: 1) What methods are used by Islamic Religious Education teachers in providing material during the current pandemic at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency ?, 2) What are the inhibiting and supporting factors faced in innovation methods by Islamic Religious Education teachers in providing material during the current pandemic at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency ?, and 3) What are the student learning outcomes in taking Islamic Religious Education learning during the Covid 19 pandemic at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency ? This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The results of this study indicate that: 1) The method used by Islamic Religious Education teachers in providing material during the current pandemic at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency, is a guided learning method to students. Through guided learning methods can make students excited in learning. 2) Student innovation in participating in Islamic Religious Education learning during the Covid 19 pandemic at the Simpang Kosgoro State Middle School, Musi Rawas Regency, is that students are expected to develop their potential in participating in learning through whatsapp (WA). 3) Obstacles and solutions of Islamic Religious Education teachers in motivating students to understand and practice the values of Islamic Religious Education subject matter at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency, which is seen from the internal factors that affect the interest in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency. Rawas is influenced by the talents and abilities of students and external factors that affect the interest in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri Simpang Kosgoro, Musi Rawas Regency is influenced by the family, because family is important in the success of learning, facilities and infrastructure also affect interest in learning, fiber environment also influences external factors of interest in learning at school.

Keywords: *innovation, learning methods, The Islamic Religious Education*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pada masa pandemi sekarang ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas?, 2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas?, dan 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam inovasi metode oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pada masa pandemi sekarang ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pada masa pandemi sekarang ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas metode pembelajaran secara terbimbing kepada siswa. 2) Inovasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengikuti pembelajaran dengan melalui whatsapp (WA). 3) Hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci : *inovasi, metode pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa meng-

hasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.¹

Pada awal bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap

berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Oleh karena itu, kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga Google For Education. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna G Suite, dan Google Classroom, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah (sumber: kemdikbud.go.id).³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru PAI Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan, proses pembelajaran PAI secara online tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara online. Pada proses pembelajaran secara online, guru hanya mampu memberikan materi kepada siswa baik melalui tatap muka online. Hal ini menandakan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dikarenakan faktor komunikasi dan tatap muka secara online yang berlangsung terbatas. Kegiatan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru PAI SMP sekecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan adalah dengan menggunakan aplikasi google classroom sebagai aplikasi pembelajaran tatap muka secara online. Hal ini membuat Pembelajaran daring tidak maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu

inovasi agar pembelajaran daring dapat memaksimalkan pembelajaran daring dan komunikasi antara guru dengan siswa.⁴

Salah satu aplikasi yang dapat menunjang komunikasi antara guru dengan siswa adalah aplikasi Whatsapp. Whatsapp merupakan media sosial berbasis chat yang dapat digunakan untuk bertukar informasi antar pribadi maupun dalam grup. Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan berupa chat dan telepon serta memungkinkan untuk memasukan gambar, file, video, status, pesan suara, lokasi, dan dapat membuat suatu grup chat yang memungkinkan sebagai sarana berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu untuk berbagi informasi dan diskusi.⁵

Dari banyaknya fitur yang disediakan oleh Whatsapp, fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media alat bantu pembelajaran daring. Guru dapat membuat obrolan grup yang berisikan seluruh siswa yang diajar. Hal ini mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan siswa serta dapat mengetahui siswa yang telah membaca pesan kirimannya. Media sosial Whatsapp ini banyak digunakan orang dibandingkan layanan lainnya. Inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan membuat animasi yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun hanya melalui daring di rumah. Animasi yang dibuat tentunya menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan.

Berdasarkan dari uraian di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring pada Masa Pandemi di SMPN Simpang Kosgoro".

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pada masa pandemi sekarang ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas

Metode pembelajaran sangat menunjang bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apalagi pada saat kondisi pandemi saat ini mesti perlunya inovasi yang dapat

¹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: LPPI, 2019), h. 5

²Henrr Aditya Rigianti, (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, (Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020), h. 297

³KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

⁴KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

meningkatkan gairah belajar siswa.

Dalam pembelajaran menurut saya, metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran tersebut tentunya akan membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tumbuh keingin agar memiliki nilai atau hasil belajar yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran guru senantiasa menggunakan metode pembelajaran secara terbimbing, karena pada saat ini mereka belajar melalui daring, sehingga diharapkan nantinya siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Melalui metode pembelajaran terbimbing ini diharapkan siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop.

Penggunaan metode di dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didiknya, seorang guru hendaknya memperhatikan terlebih dahulu ketepatan penggunaan metode dalam penyampaian materi pelajaran dengan terlebih dahulu memperhatikan perkembangan dan tingkat pemahaman serta kesiapan anak didik dalam menerima pelajaran, dengan demikian diharapkan nantinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁶

Pelaksanaan metode terbimbing yang dilakukan pada saat ini tentunya berbeda dengan metode yang biasanya dilakukan. Metode terbimbing saat ini melibatkan orang tua dengan tujuannya agar siswa terawasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Melalui bantuan orang tua ini diharapkan nantinya akan membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh.⁷

Cara guru menerapkan Metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas adalah melakukan metode pembelajaran yang sesuai

dengan kondisi saat ini dan mengetahui psikologi anak. Melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini dan pemahaman psikologi anak diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan agar anak dapat meningkatkan kemauan belajarnya tanpa ada unsur keterpaksaan.

Metode pembelajaran pembelajaran memberikan materi di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, dengan demikian diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Timbulnya keinginan dalam diri siswa tersebut, maka mempermudah dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pemberian gambaran materi terlebih dahulu diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat dipelajari oleh siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Setelah mengadakan metode pembelajaran dalam pembelajaran terlihat perbedaan pemahaman nilai-nilai dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas terutama sekali adanya motivasi dalam diri siswa untuk lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupannya. Metode ini bisa digabungkan dengan keadaan atau sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Metode pembelajaran yang tepat tentunya akan membuat siswa merasa senang dalam belajar.

Ada perbedaan pemahaman nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas setelah guru melakukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar, dampak yang saya rasakan adalah saya lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan memahami dan mengamalkan nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah.

Minat siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa siswa dalam proses belajar mengajar cukup baik, dimana pada saat pembelajaran jumlah siswa yang tidak masuk atau tidak mengikuti cukup sedikit dan itupun dikarenakan ada alasan tertentu seperti sakit atau hal lain yang sangat mendesak. Masalah bagaimana minat berupa konsentrasi siswa dalam belajar cukup baik, akan tetapi karena kurangnya buku paket membuat anak menjadi gaduh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan juga pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih banyak siswa yang kurang paham hal ini tidak lain siswa kurang jelas hanya

⁵Kamus Online, "Pengertian-pengertian Istilah Media Sosial," https://kamus_online.go.id. Diakses pada tanggal 3 Januari 2021.

⁶A. Suradi, Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 7, No 2 (2017). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2364/1710>

mendengar penjelasan guru tanpa melihat buku dan apabila diberikan kesempatan untuk bertanya sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan dan hanya orang-orang itu saja yang mengajukan pertanyaan. Dan untuk mengambil dan meningkatkan minat siswa terkadang dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa agar mau memperhatikan penjelasan yang diberikan dan juga terkadang memberikannya pujian bahkan dengan memberikan nilai yang baik jika dapat dan mau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Peran serta orang tua juga menjadi problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dikarenakan kesadaran orang tua untuk membeli buku yang kurang, dan pandangan orang tua masih sangat dangkal akan pentingnya buku paket sebagai faktor pendukung yang utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. masalah proses belajar mengajar ini juga di pengaruhi dari orang tua siswa di mana terkadang orang tua lebih menekankan anaknya untuk membeli mata pelajaran yang akan diujikan setelah usai pembelajaran dan siswa banyak tidak memiliki buku paket sehingga dalam pembelajaran terkadang guru terlebih dahulu mencatat apa yang akan dibahas dan ini membuang waktu bagi guru dalam menjelaskan materi yang diberikan. Disamping itu juga orang tua terkadang berpendapat bahwa jika pelajaran agama yang tidak dimengerti anaknya dapat menanyakan hal tersebut kepada guru mengajinya dan orang tua belum memiliki kesadaran bahwa buku paket mendukung dalam proses belajar mengajar terutama sekali jika ada tugas yang terdapat dalam buku tersebut. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan memberi pengertian kepada wali murid akan pentingnya buku paket dalam proses belajar mengajar termasuk dalam mencapai prestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan responden, maka ada beberapa hal yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas Kota Lubuklinggau yaitu 1) Kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran, 2) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan,

3) Kurangnya minat siswa, dan 4) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa. Dengan demikian permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ada empat dengan memberikan solusi bagi upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas dengan : 1) Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Pendidikan Agama Islam minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Pendidikan Agama Islam membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.⁸

Pada awal bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Oleh karena itu, kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.⁹

Dalam kegiatan pembelajaran guru senantiasa menggunakan metode pembelajaran secara terbimbing, karena pada saat ini mereka belajar melalui daring, sehingga diharapkan nantinya siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan.

⁷A. Suradi, Islamic Education In Facing The Phenomena Of Globalization: Epistemological Perspective of Islamic Education Philosophy, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2260/1688>

⁸Rusydi Ananda, (2019), Perencanaan Pembelajaran. Medan: LPPI, hal.5

⁹Henrr Aditya Rigianti, (2020), Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020, hal. 297

Melalui metode pembelajaran terbimbing ini diharapkan siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop.

Pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi Google Classroom, Quipper, kelas pintar, ruang belajar, zenius serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring. Dengan adanya virus Covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif.

Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tetap merasa senang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif di rumah. Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada ditengah pandemi Covid-19. Meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas. Dengan sistem pembelajaran secara daring guru menganggap siswa merasakan kesusahan ketika memahami materi pembelajaran agama Islam.

Dengan berbagai problem tersebut, ternyata ada berbagai hikmah yang dapat diperoleh dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hikmah yang dapat diperoleh tersebut antara lain peserta didik dan guru mampu menguasai teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Dengan adanya virus Covid-19 dan kebijakan Work From Home (WFH) inilah yang menuntut guru serta siswa mau tidak mau harus mempunyai keahlian dibidang teknologi pembelajaran, yang berguna sebagai suatu kebutuhan guru

dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat guru dan siswa mampu mengetahui bahwa media online dapat membantu kelancaran sebagai pengganti kegiatan belajar di ruangan kelas dengan secara langsung.

Meski demikian seorang guru tidak perlu risau apa bila ada salah satu siswa yang kurang paham dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam atau materi lainnya. Karena ada beberapa kemungkinan yang terjadi pada siswa yang bermasalah semacam itu. Pertama, ada kemungkinan peserta didik tersebut mempunyai kecerdasan yang belum di ketahui. Kedua, ada kemungkinan guru dalam mengajar mata pelajaran tersebut kurang bisa dikuasai oleh peserta didik, tidak tepat atau tidak cocok dengan karakter peserta didik tersebut. Ketiga, ada kemungkinan kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Oleh sebab itu untuk memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan seorang guru inspiratif yang dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian yang terdapat dalam diri siswa. Guru inspiratif ialah guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya. Selain itu, seorang pendidik juga perlu memotivasi atau memberikan dorong kepada peserta didik. Jika siswa telah mempunyai semangat belajar tinggi dengan demikian peserta didik dapat termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan begitu maksud pembelajaran yang diinginkan siswa dapat terwujud.

Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah metode. Ia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Dengan kata lain materi pelajaran akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya.

Disinilah pentingnya guru mengajar dengan menggunakan metode yang baik dan tepat. Baik dalam arti dapat menarik perhatian siswa, dan tepat dalam arti sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Maka, agar dapat memberikan pemahaman akan dijelaskan tentang pengertian metode, efektifitas penggunaan metode, tujuan penggunaan metode pembelajaran,

¹⁰KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

serta proses pemilihan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI secara online tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara online. Pada proses pembelajaran secara online, guru hanya mampu memberikan materi kepada siswa baik melalui tatap muka online. Hal ini menandakan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dikarenakan faktor komunikasi dan tatap muka secara online yang berlangsung terbatas. Kegiatan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru PAI SMP sekecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan adalah dengan menggunakan aplikasi google classroom sebagai aplikasi pembelajaran tatap muka secara online. Hal ini membuat Pembelajaran daring tidak maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu inovasi agar pembelajaran daring dapat memaksimal pembelajaran daring dan komunikasi antara guru dengan siswa.¹⁰

Salah satu aplikasi yang dapat menunjang komunikasi antara guru dengan siswa adalah aplikasi Whatsapp. Whatsapp merupakan media sosial berbasis chat yang dapat digunakan untuk bertukar informasi antar pribadi maupun dalam grup. Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan berupa chat dan telepon serta memungkinkan untuk memasukan gambar, file, video, status, pesan suara, lokasi, dan dapat membuat suatu grup chat yang memungkinkan sebagai sarana berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu untuk berbagi informasi dan diskusi

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu keg-

iatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphome, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan

kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran" Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran covid 19. Covid 19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia. Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari . Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing.

Dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara online. Pembelajaran online lebih mengarah pada student centered sehingga mampu memunculkan tanggung

jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam Islam karena Islam menginginkan umatnya memiliki ilmu dan pengetahuan dalam hidupnya. Orang yang memiliki pengetahuan mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam memberikan materi ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas adalah dengan membuat kelompok diantara siswa. Melalui pembentukan kelompok ini maka dengan kelompok ini saya lebih dapat memantau siswa yang bermasalah dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak terbebani dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, maka siswa akan termotivasi dalam belajar.

Metode pembelajaran memberikan materi di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, dengan demikian diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Timbulnya keinginan dalam diri siswa tersebut, maka mempermudah dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pemberian gambaran materi terlebih dahulu diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat dipelajari oleh siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring, guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kreativitas. Kreativitas tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif.

Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring bagi siswa selama belajar di rumah. Untuk itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.

Inovasi bertujuan untuk melakukan perubahan dalam arah positif. Jika inovasi berhasil diadopsi, maka akan terjadi berbagai perubahan, pembaharuan, dan peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan. Agar dapat melakukan inovasi dengan baik kita perlu memahami hubungan antara inovasi itu sendiri dengan hakekat perubahan yang tidak jarang harus berhadapan dengan berbagai kultur, praktik, dan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di masyarakat.

Ada perubahan cara belajar Pendidikan Agama Islam pada saat masa pandemi covid 19 sekarang di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas pasti ada dimana biasanya siswa belajar secara langsung, akan tetapi kini mereka harus mandiri dan mereka harus memiliki kemauan dan inovasi tersendiri dalam belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring, guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kreativitas. Kreativitas tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif.

Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring bagi siswa selama belajar di rumah. Untuk itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.

Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengikuti pembelajaran dengan melalui whatsapp (WA).

Inovasi (pembaruan) mengingatkan kepada istilah invention dan discovery, invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Jika ditinjau secara etimologi inovasi berasal dari bahasa latin "innovation" yang berarti pembaruan atau perubahan.

Kreativitas mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa Covid-19. Kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam menghadapi masalah Covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreativitas guru Pendidikan Agama Islam rendah. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19, dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam sistem pembelajaran daring karena guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung di dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Terlebih peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswa dalam pembelajaran Agama Islam tidak dapat ditinggalkan. Guru Pendidikan Agama Islam mesti melakukan segala cara agar siswa dapat terlayani dengan baik.

Terdapat banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Inovasi tersebut antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya.

Salah satu contoh sederhana yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa di rumah adalah mengirimkan cerita-cerita pendek bergambar atau video. Cerita pendek bergambar atau video yang dimaksud tentu berisi nilai-nilai kebenaran Alquran. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan siswa akan ke-

benaran Alquran dapat terpenuhi. Tentu ada banyak contoh lain yang dapat guru lakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa selama belajar di rumah. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Guru Pendidikan Agama Islam pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Kreativitas guru PAI dalam memilih media dan metode mengajar pada masa pandemi Covid-19 adalah sangat penting. Memilih dan menetapkan metode pembelajaran sama artinya dengan memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, sebab metode memiliki signifikansi fungsional yang kuat dan terarah dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media dan metode pembelajaran daring menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam mengatasi tantangan guru dalam mengajar di masa Covid-19. Tantangan atau kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam sistem pembelajaran daring merupakan bagian dari dinamika pendidikan masa Covid-19.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring, guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kreativitas. Kreativitas tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif.

Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring bagi siswa selama belajar di rumah. Untuk itu, sebagai guru Pendidikan Agama Is-

lam diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.

Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengikuti pembelajaran dengan melalui whatsapp (WA).

Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam inovasi metode oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pada masa pandemi sekarang ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas

Kendala yang dihadapi dalam metode pembelajaran pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas.

Hambatan pasti akan ditemui oleh setiap guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Begitu juga dengan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kendala yang guru dihadapi dalam metode pembelajaran pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran pada saat pandemi ini, dimana guru diharapkan dapat menggunakan teknologi yang ada.

Faktor intern yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas, langkah pertama yang penulis lakukan adalah menentukan titik awal penyebab mengapa siswa tidak berminat dalam mengikuti pelajaran, termasuk juga pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Memasuki suatu sekolah itu perlu memperhatikan kemampuannya, sebab suatu pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik akan memperoleh hasil yang memuaskan. Di samping itu anak-anak dalam belajar tidak akan mengalami kesulitan. Dengan kemampuan yang dimiliki, anak dapat mempertimbangkan ke mana ia harus masuk sekolah yang tepat baginya untuk masa depannya. Pada manusia ada kemampuan untuk menggerakkan dan menga-

rahan kemana perkembangan itu ditujukan.

Kenyataan yang ada pada kegiatan pembelajaran faktor intrernal yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas.

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas dipengaruhi oleh bakat dan kemampuan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka hal yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas adalah dipengaruhi oleh bakat dan kemampuan siswa.

Keluarga terkadang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa karena dalam keluarga anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikan yang pertama kalinya, hal-hal yang terjadi dalam keluarga sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, setiap perbuatan orang tua tertanam pada diri anak yang di dapatnya pada saat pertumbuhan anak, setiap perbuatan orang tua tertanam pada diri anak yang dapat mempengaruhi tindakan-tindakan terhadap obyek di luar dirinya.

Dengan adanya kemajuan zaman, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan yang semakin mendominasi kehidupan manusia serta adanya tuntutan zaman yang semakin meningkat, maka dengan melihat kondisi yang dirasakan dan diperoleh manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa merasa kekurangan. Sehingga kebanyakan dari orang tua mempunyai pandangan dan keinginan untuk menyekolahkan anaknya pada pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi dari padanya. Selanjutnya adalah faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu rumah tangga.

Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi dan faktor keberhasilan seseorang. dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi dan faktor keberhasilan seseorang. dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak da-

pat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Jadi orang yang dalam hidupnya serba kecukupan mempunyai gerak yang lebih luas untuk memenuhi keinginannya bila dibandingkan dengan mereka yang berada dalam tingkat ekonomi rendah atau dibawah cukup. Begitu pula dalam hubungannya dengan pendidikan formal yang berlangsung di sekolah yang memerlukan dana yang cukup besar, hal ini ada pengaruhnya terhadap mereka yang akan memasuki lembaga tersebut.

Perbedaan tingkat sosial ekonomi keluarga menimbulkan perbedaan minat siswa untuk masuk sekolah tertentu. Memang dalam suatu sekolah terdapat pungutan uang sekolah yang berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya, ada yang mahal, ada yang biasa atau menengah dan ada yang rendah. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang pas-pasan akan memasuki sekolah yang mungkin biayanya lebih ringan jika dibandingkan dengan sekolah lain yang biayanya lebih mahal.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah "kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran". Sekolah Dasar meru-

pakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa.

Media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (online)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.

Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi COVID-19 dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kabupaten Musi Rawas yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru di daerah Bantul mencoba untuk mengubah strategi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran Daring. Pembelajaran daring sudah dilakukan guru-guru sejak ditetapkannya pandemi COVID-19 khususnya guru di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Sejalan ini, pelaksanaan pembelajaran Daring di Sekolah Dasar sudah mulai dilakukan oleh guru-guru di Kabupaten Musi Rawas tetapi dalam pelaksanaan-

ya belum dievaluasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk melihat hambatan, solusi dan juga harapan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan masukan dan perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bias digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).

Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the National Joint Committee on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006: 12). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang difasilitasi

dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok menyatakan bahwa "e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts". E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser. E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.

Sebanyak 81% guru menjawab dengan beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembe-

lajaran daring. Alasan pertama dijawab oleh 20 responden bahwa karena musim pandemi COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring.

Penggumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru.

Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApps group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS).

Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat WhatsApps. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Form.

Pemanfaatan WhatsApps digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi.

Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Metode pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu aplikasi pendukung dalam WhatsApps, sebanyak 15% atau 10 guru. Model aplikasi yang digunakan adalah Google Class, Google

Drive ataupun Google Form. Penggunaan Google Form digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi. Tambahan yang lainnya adalah Youtube yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh siswa. Dalam penelitian ini terdapat 3 guru menggunakan fasilitas tersebut.

Guru juga menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja, siswa tidak semua memiliki gawai pribadi. Bentuk tugas yang diberikan untuk siswa bermacam-macam, tidak hanya yang bersifat akademis saja, namun juga tugas yang bersifat non-akademis.

Bentuk-bentuk tugas non-akademis seperti misalnya tugas kemandirian diantaranya mencuci baju, menyapu, membuat sayur /lauk sederhana, membenarkan tempat tidur dan mencuci piring. Pilihan aplikasi ke-tiga yang lain adalah Google Form sebanyak 12% atau 8 guru. Pemanfaatan Google Form yaitu untuk LKS siswa.

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam.

Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.

Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan quota internet. Sebagai contoh,

misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA.

Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android.

Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa.

Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi. Hambatan ketiga yaitu masalah sinyal. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal.

Hambatan keempat yaitu kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Hambatannya adalah jika siswa terlambat memberi respon tugas, sementara guru harus segera merekap skornya. Hambatan pertama berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah.

Hambatan kedua, pemantauan kejujuran siswa

dalam mengerjakan evaluasi. Hambatan ketiga, ketika melaksanakan teleconference melalui zoom kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui Google Classroom terkadang orang tua yang aktif ikut serta, bukan siswanya sendiri. Hambatan keempat, sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Hambatan kelima, tidak bisa memantau proses secara langsung. Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru.

Hambatan pasti akan ditemui oleh setiap guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Begitu juga dengan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas.

Hambatan tersebut dapat dilihat dari segi atau hal-hal yang membuat hal itu terjadi yang tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor. Berikut hasil wawancara mengenai hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas.

KESIMPULAN

1. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pada masa pandemi sekarang ini di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas metode pembelajaran secara terbimbing kepada siswa. Melalui metode pembelajaran secara terbimbing dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar.
2. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengikuti pembelajaran dengan melalui whatsapp (WA)
3. Hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas yaitu dilihat dari faktor internal yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas dipengaruhi oleh bakat dan kemampuan siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas adalah dipengaruhi oleh pihak keluarga, karena keluarga adalah hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, sarana dan prasarana juga mempengaruhi minat belajar, seras lingkungan juga mempengaruhi faktor eksternal minat belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Cicik Sukaesih, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2012.
- Eri Barlian, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Padang: Sukabina,
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fahrul Rizal, "Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya". Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 01. Januari 2013, diakses pada tanggal 15 Mei 2018.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2)
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hardani dkk, (2020), Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hendra Pranajaya dan Wicaksono, Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat, Universitas YARSI, ORBITH VOL. 14 NO. 1 Maret 2018.
- Henrr Aditya Rigianti, (2020), Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar

- Negara, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020 Rusydi Ananda. 2019, Perencanaan Pembelajaran. Medan: LPPi
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44462#:~:text=UU%20No.%2018%20Tahun%202002,dan%20Teknologi%20%5BJ-DIH%20BPK%20R%5D>.
- Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*
- Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)
- Kusnandi, Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different". *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4,1. Januari 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.
- Mamik Rosita, Model-Model Pembelajaran PAI yang Efektif dan Menyenangkan, dalam <http://mamikrosita.blogspot.com/2010/12/model-model-pembelajaran-pai-yang-efektif.html>. di unduh pada 15 Maret 2013
- Mista Surnaya. "Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang". *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1. No. 2, April-Juni 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Jogjakarta: Teras, 2007)
- Nur Lia Pangestika, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2018.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Randi Rahmatullah, Penggunaan Media Sosial Whatsapp Messenger Terhadap Pencarian Informasi, Skripsi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Tahun 2017.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2016.06.001>
- Suradi, A. Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 7, No 2 (2017). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2364/1710>
- Suradi, A. Islamic Education In Facing The Phenomena Of Globalization: Epistemological Perspective of Islamic Education Philosophy, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam VII (II)* (2017). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2260/1688>
- Suyanto (2003) Dukungan kebijakan dalam pengembangan inovasi pendidikan. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.
- Usiono. 2014. Pancasila Dan Kewarganegaraan. Medan: Perdana Publishing
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2010), 317-318.